

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bagian dari pendidikan formal yang berkontribusi dalam membangun sumber daya yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah pelajaran inti yang wajib diikuti oleh semua siswa diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika yang optimal akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Pembelajaran matematika akan di dapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah dasar. Proses belajar mengajar inilah yang menjadi titik awal penanaman konsep bagi siswa dalam memahami pembelajaran matematika.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru dan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya mementingkan komponen satu dengan komponen yang lainnya, akan tetapi semua komponen yang ada akan lebih disinergikan secara bersama-sama menjadi suatu langkah dan strategi yang efektif dalam merealisasikan tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada proses pembelajaran di sekolah baik metode maupun model yang digunakan belum sepenuhnya optimal hal ini tampak pada sebagian besar siswa ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Konsentrasi siswa yang tidak fokus akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan tidak adanya penekanan pembelajaran matematika dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran matematika hingga saat ini masih disekitar persoalan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi matematika yang akan diajarkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning*.

Dalam model *Contextual Teaching and Learning* siswa memahami makna materi ajar dengan mengkaitkan konteks kehidupan siswa sehari-hari, untuk menghilangkan kejenuhan sehingga pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan bermakna. Pemerintah mengharapkan pembelajaran yang aktif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif yang dimaksud untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif demikian dapat dirancang dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan, selalu fokus dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan harapan sekolah dan para guru yaitu siswa dapat memahami sepenuhnya pembelajaran matematika karena matematika merupakan materi yang saling berkaitan dari materi satu ke materi yang lainnya. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* ini diharapkan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa sehingga siswa memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo peneliti memperoleh informasi bahwa pada materi mengenal pecahan sederhana, sebagian siswa masih salah dalam membaca dan menulis pecahan. Jika membaca dan menulis saja salah, tentunya pemahaman tentang konsep pecahan masih kurang. Keadaan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap penanaman konsep pecahan. Dalam pembelajaran matematika siswa masih pasif dan jarang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum jelas, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang. Hal ini berdampak pada lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar pecahan sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa materi mengenal pecahan sederhana. Oleh karena itu pengaruh penerapan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya keterkaitan antara proses pembelajaran dengan kehidupan nyata. Peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*, siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Selain itu siswa dapat membangun pemahaman sendiri baik dalam kegiatan sendiri maupun kelompok. sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pecahan sederhana. Terutama tentang arti pecahan dan bagaimana mengenal pecahan sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Materi Menenal Pecahan Sederhana pada Siswa Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu : 1) Sebagian besar dari 20 siswa belum memahami materi mengenal pecahan sederhana secara baik dan benar, 2) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi mengenal pecahan sederhana, dan 3) Penggunaan model pembelajaran belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah Terdapat Pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengenal pecahan sederhana di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar materi mengenal pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar materi mengenal pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika serta siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan bermakna.

2. Bagi Guru

penelitian ini memberi manfaat pada guru untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan dan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan masukan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada saat benar-benar menjadi pendidik.